

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah petunjuk, rahmat dan kabar baik bagi umat Islam.¹ Disebutkan secara khusus sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar baik, yang menjadi tanda bahwa persoalan ini sangat penting. Apabila bicara hidayah, itu adalah pernyataan yang mengoreksi keyakinan dan pemikiran serta menyelamatkan seseorang dari kesalahan. Sedangkan rahmat yaitu sesuatu yang menentukan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Al-Quran merupakan wahyu dari Allah SWT, Pencipta Alam Semesta, sekaligus pedoman hidup umat manusia di seluruh dunia. Al-Quran merupakan kitab petunjuk dan hasil kajian sejarah turunnya wahyu.² Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, penataan perilaku dan akhlaknya, kebaikan hidup baik di dunia maupun di akhirat, atau tujuan hidup individu, masyarakat, lingkungan sekitar, dengan kata lain di seluruh lingkup kehidupan sosial, kemanusiaan, spiritual. Dengan latar belakang ini, kita tentu selalu dihadapkan pada kenyataan bahwa kita belajar membaca Al-Quran sejak usia dini, bahkan sejak usia sangat muda hingga dewasa, dan faktanya banyak sekali seseorang yang mempelajari Al-Quran

¹) Mahmud Al Dausary, “*KEUTAMAAN- KEUTAMAAN AL- QUR ’AN*,” n.d., 0–113.

²) Asnan Purba and Maturidi, “*Mendidik Anak Dalam Mencintai Al- Qur’an: Studi Kasus Di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor*,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 347.

di usia tua. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan mukjizat yang paling berpengaruh, isinya selalu relevan dengan kehidupan, dan ilmu yang dikandungnya merupakan anugerah bagi manusia.³

Begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia sehingga menjadi suatu kewajiban untuk belajar membaca, memahami dan menghayati Al-Quran.⁴ Al-Quran merupakan sumber utama dan sumber ajaran Islam. Ada hukum, termasuk keyakinan, prinsip moral, dan tindakan.⁵ Al-Qur'an memperdalam keimanan, pemahaman, dan pengamalan agama Islam sehingga dapat menjadi umat Islam yang berakhlak mulia, beriman kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan berakhlak mulia bahkan dalam kehidupan pribadinya, keluarga mereka, dan masyarakat mereka. Al-Quran berfungsi sebagai sumber ajaran Islam sekaligus sebagai landasan pedoman berpikir, bertindak, dan beramal shaleh sebagai khalifah di muka bumi. Untuk memahami peran Al-Qur'an, setiap mukmin harus mengikuti kaidah bacaan (ilmu tajwid), Makrijul huruf, mewaspadai tafsir baik tertulis maupun (implisit), serta membaca dengan lancar dan akurat mempelajari.⁶

³) Eva Iryani, "Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani 1," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 3 (2017): 70.

⁴) Siti Fatimah, BennyKurniawan Rafika Istiqomah, "Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Di Madin Takmiliyah Ar Roudhoh, Kawedusan, Kebumen," *Issn: 2829-5072 Vol 2*, no. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (2023): 313–22.

⁵) Azhari Fathurrohman, "Landasan Dan Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin," *Jurnal Ta'dib* 15, no. 2 (2017): 21.

⁶) Usman et al., "Meningkatkan Minat Membaca Al- Qur 'an Pada Siswa SDN I Waindawula Increasing Interest In Reading The Qur 'an In Students Of SDN I Waindawula Di Era Globalisasi

Sebagai pedoman bagi umat manusia, Al-Quran melengkapi kitab-kitab sebelumnya dan menjadi salah satu mukjizat Nabi Muhammad SAW. Al-Quran merupakan kitab yang berisi ilmu-ilmu yang wajib diwariskan kepada anak. Sebab dengan mengajarkan Al-Qur'an dapat tercipta *zauk* beragama. Mengajarkan Al-Quran dapat menumbuhkan sifat-sifat manusia, apalagi jika diajarkan sejak usia dini.⁷

Namun observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa saat ini sedang merasa bosan dan cenderung kurang tertarik untuk belajar membaca Al-Quran. Siswa belum mengetahui Al-Quran dan belum mengetahui banyak tentangnya. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum mampu membaca Al-Quran dengan lancar. Terdapat 104 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BTQ.⁸ Kurangnya minat membaca Al-Quran disebabkan karena belum ditanamkannya kecintaan terhadap Al-Quran pada diri siswa dan belum bisa belajar membaca Al-Quran sejak usia dini dengan baik dan benar. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dan dikembangkan oleh setiap umat Islam, karena berkaitan langsung dengan ibadah ritual seperti salat, haji, dan salat. Inilah argumen utama untuk menetapkan pemahaman bacaan sebagai prioritas pertama dan terpenting dalam

Ini , Banyak Sekali Pergeseran Nilai Dalam Kehidupan Masyarakat Dikarenakan Para Generasi Ma,” Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH) 1, no. 3 (2023): 161.

⁷) Prawidya Lestari, “*Jurnal Tarbi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*” 1, no. 55 (2022): 167–79, file:///C:/Users/INV SMP-06/Downloads/464-Article Text-1077-1-10-20220627.pdf.

⁸) lampiran data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BTQ di SMPN 3 Gombang

pendidikan Islam. Seperti diketahui, sebagian anak usia sekolah di Indonesia kurang menunjukkan minat belajar, khususnya membaca Al-Quran.⁹ Yang menarik dari penelitian ini adalah mereka menambahkan kegiatan ekstrakurikuler kepada anak-anak yang belum bisa membaca Al-Quran.

Membaca Al-Quran menjadi salah satu ibadah yang wajib dipahami dan diamalkan. Hanya karena bisa membaca tulisan Arab bukan berarti Anda bisa membaca Al-Quran. Nabi mengajarkan bahwa untuk menuntutnya diperlukan ilmu, yaitu ilmu Tajwid. Ilmu Tajwid adalah ilmu tentang kaidah dan cara membaca Al-Quran secara maksimal.

Motivasi dan minat belajar Al-Quran yang berkurang di kalangan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena pembelajaran Al-Quran tidak ditanamkan kepada keluarga sejak dini, hal ini juga mempengaruhi minat belajar Al-Quran Itu karena - Mengaji masih minim karena siswa lebih memilih bermain bersama teman dibandingkan belajar mengaji. Ketika siswa sudah asyik bermain, mereka lupa waktu untuk mengaji atau belajar Al-Quran. Hal ini juga menjadi salah satu faktor penyebab siswa malas dalam belajar. Dengan kata lain, karena kurangnya kegiatan pembelajaran menulis dan membaca Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, siswa menjadi kurang tertarik untuk mengetahui dan mencintai Al-Quran serta kehilangan minat membaca Al-Quran.

⁹⁾ Afriza Dea, “Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur’an Di Tpq An-Nafi’u Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma” 3, no. 2 (2021): 6.

Pendidikan Al-Quran sangat penting bagi anak-anak, khususnya siswa sekolah menengah. Pada usia ini, seharusnya sudah bisa membaca dan menulis Al-Quran.¹⁰ Namun, banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Quran pada usia ini. Hal ini menjadi semakin penting bagi pendidik untuk memaksimalkan pembelajaran siswa. Hal ini untuk membantu siswa belajar membaca dan menulis Al-Quran dengan lebih baik dan benar.

Tugas guru sebisa mungkin mengembangkan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Sebagai seorang guru, penting untuk memberikan perhatian kepada siswa Anda agar mereka merasa dicintai dan dihargai. Hal ini juga akan merangsang semangat siswa yang belum terlalu tertarik untuk belajar membaca Al-Quran.¹¹ Dengan tumbuhnya minat membaca Al-Quran, yang tidak bisa dimanipulasi oleh guru adalah memahami dan mengenali sifat-sifat peserta didik sebagai individu, kelompok, atau manusia yang diciptakan Tuhan. Namun memahaminya berarti meramalkan masa depan, bukan hanya masa kini. Hal ini penting untuk dijadikan dasar dalam memilih dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan minat membaca Al-Quran dengan melengkapi kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁰⁾ SITI SAPUROH, "Efektivitas Ekstrakurikuler Btq Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Smpn 9 Rejang Lebong," *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, no. 1 (2022): 63–71, <https://doi.org/10.51878/educator.v2i1.1091>.

¹¹⁾ Miftara Ainul Mufid, "Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Pada Pelajaran BTQ Kelas X Di SMA Ma'arif NU Pandaan," *Jurnal Ma'fhum* 1, no. 2 (2016): 200–218.

Di SMPN 3 Gombang Program BTQ ekstrakurikuler satu tahun telah diadakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler BTQ dilatarbelakangi oleh 104 siswa yang belum mampu membaca Al-Quran dan belum lancar membacanya, serta permasalahan lainnya adalah minat membaca Al-Quran yang masih rendah karena siswa masih belum mampu membaca Al-Quran sama sekali dan tidak belajar membaca Al-Quran di luar sekolah. Oleh karena itu, siswa kurang tertarik membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Gombang melakukan penambahan kegiatan ekstra kurikuler untuk menggalakkan membaca Al-Quran dan meningkatkan minat membaca Al-Quran siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin selalu memudahkan proses pembelajaran Al-Quran bagi guru dan membantu siswa mencari alternatif untuk meningkatkan pemahaman membaca Al-Quran. Menambah kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler memungkinkan siswa memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang kajian Al-Quran, sehingga hal ini harus menjadi prioritas utama. Salah satu permasalahan yang ada adalah 104 siswa yang tidak mampu melakukan hal tersebut. Sehingga peneliti melakukan langkah terbaik yang diambil guru yaitu dengan kegiatan pembelajaran tambahan di luar kegiatan belajar mengajar yang mana hal ini memiliki maksud dan tujuan adalah meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penulis menuliskan dalam bentuk skripsi dari latar belakang

tersebut dengan judul "Analisis Minat Siswa dalam Membaca Al-Qur'an melalui Ekstrakurikuler di SMPN 3 Gombong".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah yang terjadi supaya pembahasan tidak melebar jauh serta lebih terfokus maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini terfokus kepada analisis ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa yang mengikuti aktivitas tambahan ekstrakurikuler pada luar kegiatan belajar untuk menaikkan kompetensi membaca Al-Qur'an dan menaikkan minat siswa, yang dimaksud merupakan terfokus pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BTQ dan belum mampu membaca Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Analisis minat siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Gombong?
2. Apa saja faktor penghambat dan solusi dalam mengembangkan minat baca Al-Qur'an melalui ekstrakurikuler di SMPN 3 Gombong?

D. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang perlu dijelaskan;

1. Minat Belajar Siswa

Minat adalah ketertarikan atau perasaan senang, kemauan, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa ada dorongan. Sedangkan minat belajar merupakan keinginan atau perasaan suka terhadap kegiatan belajar atau memperdalam ilmu. Sehingga, minat belajar ini mampu memotivasi siswa untuk belajar karena ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat dalam diri untuk belajar maka dalam kegiatan belajar akan lebih antusias dan senang.

2. Membaca Al Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu atau kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai bentuk mukjizat, yang disampaikan dengan jalan mutawatir dengan Malaikat Jibril sebagai perantara. Al-Qur'an menjadi hal yang penting bagi manusia yaitu bagi yang membaca Al-Quran sebab dinilai ibadah kepada Allah SWT. Al-Qur'an murni wahyu dari Allah SWT bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memuat berbagai tuntutan kehidupan manusia di dunia dan menjadi petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Sehingga, Membaca merupakan suatu bentuk meresapi menganalisis dan menginterpretasikan yang dilakukan oleh pembaca untuk pesan yang disampaikan. Minat dari baca Al-Qur'an merupakan rasa ketertarikan dalam pandangan seseorang terhadap sesuatu dalam mempelajari Al-Qur'an baik dari bacaan tulisan maupun makna dari Al-Qur'an.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan nonformal yaitu berupa penambahan pembelajaran diluar kegiatan belajar mengajar sekolah. Sehingga, kegiatan ini diperlukan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pengetahuan dan minat siswa dan juga sebagai wadah pengembangan karakter siswa. Ekstrakurikuler mmenjadi bentuk kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran guna meningkatkan kompetensi siswa.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, jika ditarik kesimpulan, penulis akan melaksanakan penelitian dengan melakukan analisis penambahan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengetahui minat baca Al-Qur'an di SMP N 3 Gombang.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis minat siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Gombang.
2. Untuk mendeskripsi faktor penghambat dan solusi dalam mengembangkan minat baca Al-Qur'an melalui ekstrakurikuler di SMPN 3 Gombang.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini, Secara khusus dapat di analisis untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an melalui penambahan kegiatan ekstrakurikuler ;

1. Kegunaan Teoretis

Penulis berharap pembaca menambah luasnya wawasan pengetahuan dalam meningkatkan minat membaca alquran siswa melalui ekstrakurikuler.

2. Kegunaan Praktis

Penulis mengharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, siswa, dan pembaca serta peneliti lainya dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an melalui ekstrakurikuler.

- a. Hasil dari penelitian ini, harapanya mampu menjadi wawasan bahwa penambahan ekstrakuriler sebagai wadah meningkatkan minat baca Al-Qur'an.
- b. Hasil penelian ini, juga diharapkan mampu menjadi pengetahuan peneliti bahwa siswa mampu meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an melalui penambah ekstrakurikuler.
- c. Penelitian ini juga diharapkan, sebagai bahan referensi untuk penelitian lain dalam penambahan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu di terapkan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an dalam pembelajaran.